



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari mengenai tanda dalam kehidupan manusia. Dalam bidang ilmu komunikasi, “tanda” adalah antarmubungan makna yang akan dikomunikasikan kepada orang lain. Kajian semiotika terbagi dua paradigma, yaitu paradigma konstruktivisme dan paradigma kritis.

Menurut de Saussure (dalam Benny, 2014:3) tanda merupakan sebuah bentuk citra dalam kognisi seseorang dan makna adalah sebuah pemahaman manusia mengenai isi yang ada di dalam tanda tersebut. Dengan demikian, de Saussure dan Roland Barthes melihat sebuah tanda seperti sesuatu yang terstruktur di dalam kognisi atau proses memperoleh kemampuan manusia.

Definisi paling sederhana mengenai studi tentang tanda menurut Umberto (dalam Candler, 2017:2) menyatakan bahwa semiotika menyangkut segala sesuatu mengenai tanda dan tanda itu sendiri didefinisikan menjadi sebagai sesuatu untuk sesuatu yang lain. Tanda itu sendiri banyak jenis bentuknya antara lain seperti tulisan, kata ataupun kalimat, gambar, suara, rasa, aroma, perilaku, ataupun juga objek, namun jenis-jenis itu belum bisa menjadi sebuah tanda sebelum kita menghubungkannya dengan pemaknaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semiotika menurut Sobur (2016:15) adalah suatu metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda di dalam perangkat yang dipakai untuk mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia. Semiotika atau dalam istilah Berthes, *semiology*, pada dasarnya berhendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thing*). Memaknai (*to signify*) dalam istilah ini tidak dapat serupa dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).

Dalam sudut pandang semiotika, masalah dalam komunikasi yang sering ditemui adalah adanya perbedaan dalam pengartian makna yang dipengaruhi dari kode-kode semiotika dan cara menggunakan tanda-tanda tersebut. Oleh karena itu, di dalam beberapa kasus dalam memaknai sebuah lirik lagu sering kali mendapatkan pemaknaan yang berbeda antara pesan yang ingin disampaikan penyanyi dan juga pesan yang diterima oleh pendengar lagu. Adanya semiotika ini dapat membantu mengupas permasalahan tersebut.

b. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes terkenal sebagai salah satu pemikir yang strukturalis dan gemar mempraktikkan model linguistik dan semiologi milik Ferdinand de Saussure. Maka dari itu, sebagai penerus Ferdinand de Saussure yang berasal dari negara Prancis, Barthes memiliki sebuah konsep mengenai gagasan pikrian budaya barat yang dikenal melalui kondisi yang kritis dari benua Eropa.

Semiotika milik Barthes sendiri diatur atas tingkatan-tingkatan sistem bahasa. Selain bahasa yang merupakan representasi terhadap objek tertentu,



pemikiran dan makna tertentu, objek semiotika juga harus mempelajari masalah-masalah non-linguistik menurut Sobur (dalam Haryati, 2021:36).

Menurut Sobur (dalam Haryati, 2021:36-37) sistem tanda juga sering disebut sebagai denotasi, sedangkan sistem tanda kedua disebut konotasi. Denotasi merupakan hubungan terus terang antara tanda dengan sumber atau realitas dalam penandaan, sedangkan konotasi merupakan aspek makna yang bersangkutan dengan perasaan atau emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi seseorang.

Menurut pandangan Saussure, Barthes menekankan jika hubungan antara penanda dan petanda belum tentu bisa menghasilkan hasil yang alamiah. Karena Barthes itu melengkapi semiologi Saussure dengan cara mengembangkan hubungan penanda pada tingkatan konotatif. Roland Barthes juga meneliti aspek makna lainnya, yaitu mitos dengan penggambaran kehidupan di masyarakat atau sosial.

Berikut ini beberapa model semiotika dari Roland Barthes yang merupakan hasil dari pengembangan awal dari semiotika milik Ferdinand de Saussure:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	1. SIGNIFIER (Penanda)	2. SIGNIFIED (Petanda)
	3. DENOTATIVE SIGN (Tanda Denotatif)	
I. CONNOTATIVE SIGNIFIER (Penanda Konotatif)	II. CONNOTATIVE SIGNIFIED (Petanda Konotatif)	
III. CONNOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Gambar 2.1
Model Semiotika Roland Barthes
(Sumber Prasetya, 2019)

Berdasarkan pada gambar 2.1 di atas, pada umumnya konsep yang dideskripsikan Roland Barthes lebih memfokuskan pembentukan pengertian makna. Barthes mengawali sebuah cerita mengenai sebuah makna tanda juga melihat konsep awal dari pemikiran Saussure dan melanjutkannya melalui sebuah persepsi denotatif tersebut dibantu juga dengan konsep konotatif.

Dalam model semiotika ini, tanda Barthes berfungsi sebagai pola dasar dan batasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Pertama, dalam mengidentifikasi penanda dan petanda yang ada pada lirik lagu *All Too Well*. Setelah itu mencari tanda – tanda pada tahap pemaknaan awal yaitu denotatif dan berikutnya pemaknaan ke tingkatan kedua yaitu konotatif, yang sampai pada akhirnya akan melahirkan makna mitos yang berkembang di masyarakat luas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Kriyantono dalam (Prasetya, 2019) meneruskan dari pemikiran Ferdinand de Saussure sebagai guru Roland Barthes lebih menekankan hubungan dalam naskah serta pengalaman budaya dan individual dalam setiap penggunaannya, serta hubungan terhadap kaidah terhadap naskah yang sudah dikonvensi yang didapat namun diinginkan oleh para penggunanya. Sebuah persepsi yang dikemukakan oleh tokoh Barthes secara operasional ini diingat sebagai *Order of Signification* atau disebut dengan tatanan pertandaan. Namun dibuat secara sederhana, konsep dari Roland Barthes dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Denotasi merupakan makna yang benar terjadi, serta bagiandari sebuah peristiwa dengan apa yang dilihat denganpanca indera, akan tetapi konsep tersebut bisa disebut dengan deskripsi dasar. Contohnya adalah seperti rambu lampu lalu lintas di jalan raya. Menurut tataran denotasi menunjukkan lampu tersebut berwarna hijau, kuning, serta merah.
- (2) Konotasi merupakan bagian budaya yang sama juga dengan sebuah makna, oleh karena itu adanya sebuah konstruksi nilai budaya dengan menimbulkan sebuah pertukaran, namun pasti terpaku dengan simbol ataupun tanda tersebut. Dalam sebuah tataran konotasi, tentunya terdapat seperti lampu lalu lintas yang memiliki sebuah arti makna yang sangat beragam serta dalam segi warna memiliki arti tersendiri, yaitu warna merah mempunyai tanda berhenti, kuning dengan tanda hati-hati serta hijau yang mempunyai arti dengan jalan terus.

Ketika *Two Order of Signification*, merupakan sebuah makna

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

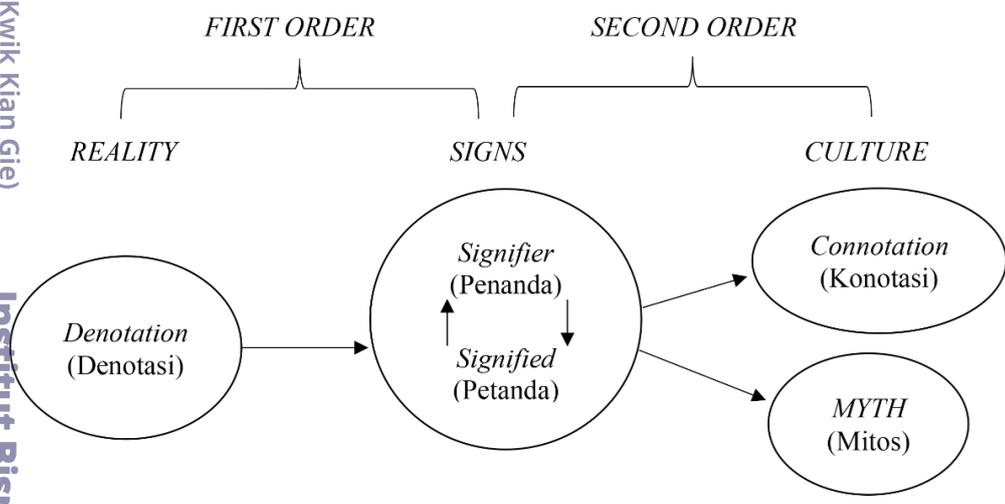
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang dapat dijelaskan dengan lebih jelas serta lugas dalam menyampaikannya. *Signifikansi* pada tahap pertama yang menjelaskan tentang hubungan petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*) tentu dengan realitas eksternal.

Pengamatan yang dapat dijalankan melalui sistem pengawasan langsung terhadap suatu tanda yang memanfaatkan penglihatan langsung untuk mendapatkan sebuah arti makna denotasi yang mempunyai sifat wajar. Sementara itu terdapat *Signifikansi* tahap kedua menguraikan tentang adanya relasi petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*) melalui nilai yang terkandung dalam suatu budaya serta tingkat emosi yang tinggi dapat dimiliki oleh seorang pembaca.



Gambar 2. 2
Two Order of Signification
Sumber Fiske, J. (dalam Prasetya, 2019)

Menurut Sinta dan Dedi (2017:72) dalam kerangka Barthes, ada aspek lain dari penandaan yaitu aspek ‘mitos’. Mitos yang dijabarkan oleh Barthes bukanlah mitos dalam artian yang berkembang di masyarakat yang memiliki arti tahayul atau tidak masuk akal. Namun mitos menurut Barthes ialah sebuah



bahasa, mitos adalah sebuah pesan. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia. Mitos merupakan perkembangan dari makna konotasi. Oleh karena itu, jika konotasi tersebut sudah lama terbentuk di masyarakat maka itu menjadi sebuah mitos.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Representasi

a. Pengertian Representasi

Kata representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang bisa diartikan sebagai perwakilan atau gambaran akan suatu hal. Representasi juga bisa dikenal sebagai sebuah gambaran yang dapat terjadi di kehidupan manusia melalui suatu media. Representasi bisa merujuk kepada konstruksi media (terutama media massa), terhadap aspek realita, contohnya seperti masyarakat, objek, peristiwa, sampai identitas budaya. Representasi dapat berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk film.

Menurut Femi (2020:93) Representasi adalah salah satu bidang penting dalam hal kebudayaan, bisa juga dikenal sebagai penghubung antara manusia dan dunia. Dengan representasi, manusia mampu melihat bagaimana tampilan isi dunia, baik dari segi budaya, ekonomi, sosial, politik dan ideologi.

Dengan kata lain, representasi dapat dimaknai sebagai aktivitas menunjukkan kembali, mewakili sesuatu, pembuatan kesan atau sebuah pemahaman untuk mengartikan apa yang diberikan pada suatu objek atau pada teks yang dijelaskan. Teks yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar ataupun audio visual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan menurut Joane (2016:3) representasi berarti menampilkan sebuah ide pemikiran melalui deskripsi ataupun imajinasi. Representasi memungkinkan manusia untuk dapat memaknai isi dunia dengan mengkonstruksi seperangkat rantai korespondensi antar sesuatu dengan peta konseptual dengan menggunakan bahasa atau simbol yang berfungsi mempresentasikan konsep-konsep yang dalam pikiran kita tentang sesuatu hal.

Menurut O'Sullivan (dalam Joane, 2016:3) proses representasi dilakukan dengan berbagai macam metode yang mampu memperlihatkan tanda seperti tulisan, cetakan, pidato, video, film dan sebagainya. Representasi juga bisa digambarkan dalam artian politik yang mana representasi masyarakat berdiri di parlemen sebagai cara mewakili banyak masyarakat yang ada di belakang mereka. Hal ini berkaitan kuat dengan semiotika dikarenakan satu representasi mengacu pada berbagai acuan di belakang representasi tersebut.

Pembahasan mengenai representasi memang akan berkaitan dengan konsep komunikasi, karena representasi sendiri dapat diartikan sebagai bagian dari kegiatan komunikasi yaitu pertukaran pesan komunikasi melalui media dan menghasilkan makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua konsep penting, yaitu konsep pikiran dan konsep bahasa. Keduanya saling berkaitan dan saling berkolerasi, konsep yang ada dalam pikiran kita tidak akan tersampaikan jika tidak melalui bahasa. (Femi, 2020:92-95).

Representasi secara singkat dapat diartikan sebagai salah satu jalan untuk menghasilkan sebuah makna. Representasi dapat berjalan dengan dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Komponen-

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komponen tersebut akan saling bekerja sama dalam menghasilkan sebuah makna.

b. Jenis Pendekatan Representasi

Ada 3 macam pendekatan representasi untuk melihat suatu makna dapat disampaikan menurut Stuart Hall (dalam Butron, 2017:141) yaitu:

- (1) Reflektif (*reflective approach*), adalah sebuah makna untuk mengelabui objek, seseorang, ide, ataupun suatu peristiwa dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, bahasa berfungsi seperti sebuah cermin. Cermin yang bisa memantulkan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Pendekatan ini mengatakan bahwa bahasa bekerja dengan refleksi sederhana tentang kebenaran yang ada pada kehidupan normal menuntut kehidupan normatif. Dalam pendekatan ini, reflektif lebih menekankan pada bahasa untuk mengekspresikan makna yang terkandung dalam objek yang bersangkutan.
- (2) Intensional (*Intentional approach*), yaitu pendekatan yang melihat bahasa dan fenomena yang dipakai untuk mengatakan maksud dan memiliki pemaknaan atas pribadinya. Ia tidak merefleksikan tetapi ia berdiri atas dirinya dengan segala pemaknaannya. Kata-kata dijabarkan sebagai pemilik apa yang dituju. Maka dari itu, pendekatan intensional lebih ditekankan pada apakah bahasa paham mengekspresikan apa yang komunikator maksudkan.
- (3) Konstruksionis (*Contruccionist approach*), adalah pendekatan yang membahas proses konstruksionis makna melalui bahasa yang digunakan. Dalam pendekatan ini, bahasa dan pengguna bahasa tidak bisa menetapkan makna dalam bahasa melalui dirinya sendiri, tetapi harus dihadapkan dengan hal yang lain sehingga muncul interpretasi. Konstruksi sosial dibuat melalui aktor-aktor

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sosial yang menggunakan konsep budaya bahasa dan digabungkan dengan sistem representasi yang lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah sebuah penyampaian pesan dari komunikator melalui sebuah saluran media yang berifat publik atau massa kepada komunikan dalam jumlah yang besar. Pesan tersebut dapat berbentuk lisan ataupun tulisan, demikian juga dengan saluran media dapat berupa cetak ataupun elektronik. Berbagai macam bentuk pesan dan saluran media, komunikan dapat bebas memilih dan menentukan dalam bentuk apa pesan tersebut disalurkan.

Sama halnya dengan pencipta lagu atau musisi sebagai komunikator, mereka dapat memilih menyampaikan pesan melalui media kaset, piringan hitam, *compact disk* (CD) atau *digital streaming service* seperti Spotify. Lagu bisa dikategorikan sebagai salah satu bentuk media massa dikarenakan memiliki beberapa unsur, fungsi, karakteristik yang sama dengan komunikasi massa.

Menurut Wiryanto (dalam Rusdiana, 2021:142) Komunikasi massa adalah salah satu tipe komunikasi manusia yang sama halnya dengan awal digunakannya alat-alat berteknologi yang mampu menggandakan pesan-pesan komunikasi. Disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan sebuah bentuk komunikasi yang menggunakan bantuan media massa untuk penyebaran pesan yang ingin disampaikan banyak orang pada saat yang sama. Namun ada juga pengertian lain tentang komunikasi massa menurut Meletzke (dalam Jalaludin, 2018:235-236), diantaranya adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Komunikasi massa diartikan sebagai bentuk komunikasi yang disampaikan melalui pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran secara teknis langsung maupun satu arah pada publik.
- (2) Komunikasi massa memiliki perbedaan dari jenis komunikasi lain dikarenakan komunikasi massa dapat diamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok; bukan hanya individu atau sebagian populasi.
- (3) Bentuk baru dari komunikasi bisa dibedakan melalui bentuk corak yang lama karena corak tersebut mempunyai karakteristik utama sebagai berikut; pesan diarahkan kepada khalayak dengan jumlah yang besar, apa adanya, dan anonim; pesan disampaikan secara terbuka, khalayak mendapatkan pesan tersebut secara serentak, dan bersifat sekilas.

Merangkum dari definisinya, komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang mengantarkan pesan ditujukan kepada sejumlah khalayak yang besar. Menurut Febrianti (2019:3) pesan tersebut berisi sebuah gagasan pokok, ide, pikiran, dan maksud pikiran dari komunikasi tersebut.

b. Efek Komunikasi Massa

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam komunikasi massa adalah kegiatan sosial yang terjadi sehari-hari di masyarakat. Salah satu hal yang tidak terlepas dari komunikasi massa adalah komunikasi massa memiliki efek, efek tersebut lahir dari umpan balik khalayak yang digunakan untuk memberi saran ataupun kritik untuk komunikasi.

Komunikasi massa bersifat tidak langsung, satu arah dan terbuka. Komunikasi massa mempunyai tiga dimensi efek komunikasi massa, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



belajar dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan sopan santun. Sedangkan efek konatif terhubung kepada perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu. (Sukendar, 2017: 68)

Berikut ini penjelasan lebih mengenai efek komunikasi massa yang seterusnya dapat melahirkan suatu sistem, yaitu sikap komunikasi (*mass behavior*).

(1)Efek Kognitif

Tanggapan pada setiap khalayak menuju pada tahap untuk mengetahui objek yang digambarkan atau diperkenalkan. Oleh karena itu, akibat yang dihasilkan pada khalayak tersebut adalah suatu bentuk hal yang informatif bagi dirinya.

(2)Efek Afektif

Efek yang ditimbulkan dari media massa bukan hanya membuat khalayak menerima suatu informasi, selain itu khalayak juga ikut merasakan apa yang didapat dari informasi tersebut.

(3)Efek konatif

Efek yang ini terjadi dengan sederhana yang mana dapat diartikan sebagai sifat yang menggerakkan. Jadi, efek yang terjadi adalah adanya suatu tindakan dalam bentuk perilaku yang dilakukan oleh khalayak akibat dari informasi yang diberikan.

4. Makna

Kata makna dipergunakan di berbagai bidang maupun konteks pembicaraan sehari-hari. Bisa saja setiap hari orang-orang melihat kamus untuk mengetahui makna yang sesungguhnya, tetapi dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak selamanya



membuka kamus. Dari kegiatan komunikasi sehari-hari dan alami, kamus tidak lagi dibutuhkan menjadi bahan sumber acuan.

Menurut Pateda (dalam Tri, 2021:10) makna adalah sesuatu yang kita artikan atau apa yang kita maksudkan. Adanya gabungan dari nama dan pengertian; apabila seseorang membayangkan suatu benda ia akan segera mengatakan benda tersebut. Inilah hubungan timbal-balik antara bunyi dan pengertian, dan inilah makna kata tersebut. Memberi atau menuliskan bunyi bahasa berupa nama benda disebut penamaan.

Menurut teori yang dikembangkan oleh Saussure (dalam Fitri dan Astri, 2019:21) makna merupakan arti atau konsep yang memiliki atau terdapat pada sebuah linguistik. Menurut Saussure, setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu (1) yang (*signified*) dan (2) yang mengartikan (*signifier*). Yang diartikan (*signifie, signified*) sebenarnya tidak lain dari pada konsep atau makna dari sesuatu tanda-bunyi. Adapun yang mengartikan (*signifie atau signifier*) adalah bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan.

Dengan artian lain, setiap tanda-linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua unsur ini adalah unsur *dalam-bahasa* (intralingual) yang biasanya merujuk atau mengacu kepada suatu referen yang merupakan unsur *luar-bahasa* (ekstralingual).

Menurut Fitri dan Astri (2019:25) sukar untuk memberi batasan mengenai makna. Setiap linguistik memberikan batasan makna yang pas porsinya dengan kajian ilmu yang dimengerti. Hal itu dikarenakan kata dan kalimat yang memiliki makna, dan makna tersebut dimiliki oleh pemakai bahasa. Pemakaian bahasa bersifat dinamis yang terkadang memperluas makna suatu kata ketika ia berkomunikasi sehingga makna kata dapat saja berubah.



5. Musik

Musik umumnya merupakan seni yang menggunakan bunyi sebagai media yang diciptakannya. Namun dari masa ke masa beraneka ragam bentuk bunyi, seperti dari *handphone*, radio, televisi, dan sebagainya senantiasa mengerumuni kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik, karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut antara lain merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre, tempo dan dinamika.

Perkembangan musik pada dasarnya terus mengalami kemajuan, tidak hanya musikologis akan tetapi ketertarikan pemanfaatan musik substansi atau bahan kajian. Secara literasi disebutkan bahwa pada abad ke-6 SM Pythagoras telah mengupas suatu gejala dalam musik, melalui seutas kawat yang diregangkan (50%) akan menghasilkan suara yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mendengarkan musik secara kompleks atau iramanya yang berpengaruh pada denyut nadi, kecepatan penafasan, tahanan listrik pada kulit dan sirkulasi darah pendengar. (Nandhy, 2020:43).

Menurut Noor (2020:42) musik merupakan sebuah nada atau suara yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan kerhamonisan. Musik dihasilkan oleh alat musik yaitu suatu instrumen yang dibuat secara khusus sehingga menghasilkan nada sesuai yang diinginkan.

Musik merupakan bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat. Perkembangan perilaku musik dalam kenyataannya semakin kuat dipengaruhi oleh proses evolusi dalam pikiran. Banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak lebih cepat mengembangkan kompetensi musik sebagai hasil dari proses

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



belajar karena melibatkan interaksi dengan lingkungan. Secara spesifik, musik dirangkai untuk mengeksplorasi sebuah interaksi sosial karena kemanjurannya serta memiliki makna yang potensial. (Djohan, 2016:9).

Menurut Djohan (2016:140) musik dapat dibedakan dengan cara mempelajari cepat-lambat, tinggi-rendah, keras-lembut yang berguna untuk melatih kepekaan sensori terhadap stimuli lingkungan. Selain itu, musik juga sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi. Bagi mereka yang menyukai musik, setiap rangkaian melodi, irama, timbre, dan dinamika sangat mungkin menimbulkan perasaan tertentu yang berbeda-beda.

Dari beberapa pengertian di atas mengenai musik, maka secara singkat musik merupakan suatu seni yang tercipta dari pemikiran manusia tentang nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama dan keharmonisan yang tercipta melalui perpaduan suara vokal dan alat-alat musik. Musik tidak hanya sekedar sebuah seni, tetapi juga sarana untuk hiburan dan pendidikan.

6. Lirik Lagu

a. Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan bagian dari sebuah karya sastra. Sastra dalam arti kata sempit adalah sesuatu yang tertulis, sedangkan dalam arti luas berarti sesuatu yang menghibur atau mendidik. Karya sastra juga berpengaruh penting untuk kehidupan manusia. Karya sastra dapat digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi dan memberi efek *healing* dan hiburan. Lirik lagu juga merupakan ungkapan atau perasaan berdasar pengalaman, cerita atau penglihatan seseorang yang dituangkan menjadi sebuah karya seni.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Jamalus (dalam Heni, 2021:6) lirik dan lagu adalah dua hal berbeda namun sulit untuk dipisahkan jika digabungkan menjadi satu. Lirik adalah kumpulan kata atau kalimat yang terdapat pada lagu, sedangkan lagu merupakan hasil dari karya seni yang menghasilkan audio suara atau dengan memakai bantuan alat musik atau *instrument*. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lagu adalah kata-kata yang berirama dan diberi nada-nada hingga membentuk harmonisasi agar tercipta sebuah musik.

Menurut Djohan (2016:8-9) dalam menggunakan lirik, seorang penyair atau pencipta lagu harus benar-benar pintar dalam mengelolah kata. Kata lagu memiliki bermacam-macam suara yang berirama. Lagu merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan suara penyanyinya.

b. Fungsi Lirik Lagu

Menurut Suharto (dalam Heni, 2021:7) fungsi lirik lagu adalah sebagai sarana informasi dan edukasi bagi negara dan masyarakat. Sebagai sarana informasi, lirik lagu dapat membawakan suara pemerintah, lembaga-lembaga pemerintah, dan lembaga-lembaga masyarakat. Sebagai sarana edukasi, lirik lagu dapat mendidik pribadi seseorang sehingga berpengaruh pada perubahan sikap sebagai anggota sosial. Dengan penyajian yang baik, lirik lagu dapat menjadi sarana terhalus untuk menyentuh perasaan seseorang.

Menurut Sutikno (dalam Heni, 2021:8) melalui lirik lagu yang diciptakan oleh pencipta musik pada umumnya bertujuan untuk memberi hiburan kepada pendengar. Saat mendengarkan lagu dan memahami isi lirik, pendengar akan merasa puas dan rasa senang dalam waktu yang sama.



Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah ekspresi pemikiran yang berupa pemilihan kata dan kalimat yang dapat membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama, direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan dapat memberi kesan. Lirik lagu itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang berkesan dan mempunyai fungsi sebagai sarana infomasi, edukasi, dan hiburan.

Berikut ini fungsi-fungsi dari lirik lagu menurut Heni (2021:9) antara lain adalah untuk Menghibur pendengar, menginspirasi pendengar, mengajarkan pendengar tentang nilai moral melalui lirik lagu, mengkritik lingkungan atau kondisi, untuk mengekspresikan perasaan dan nilai budaya, untuk membagi perasaan dengan sesama dan menyediakan cara mengelola hubungan antara kehidupan emosional publik dan pribadi.

7. Patah Hati dalam Hubungan Kekasih

Cinta dan manusia adalah salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan, tidak terkecuali dengan kisah percintaan masa remaja. Sebelum mengenal yang namanya perpisahan atau yang disebut dengan putus hubungan yang berujung mengalami patah hati, seseorang pastinya merasakan jatuh cinta terlebih dulu lalu setelah itu lanjut menjalin hubungan romantis.

Saat hubungan yang dijalin berakhir begitu saja, wajar bagi seseorang yang mengalaminya untuk merasakan patah hati. Namun, patah hati yang berlebihan juga akan membawa dampak yang tidak baik. Perlu adanya sebuah pengelolaan emosi yang tepat agar menimbulkan adanya kebahagiaan dan suasana hati yang positif.

Menurut Seligman (dalam Rebecca, 2020:338) adanya kebahagiaan dapat membuat



individu lebih objektif menyikapi sesuatu, kreatif, toleran, tidak defensif, murah hati dan lateral atau mampu memecahkan masalah secara kreatif. Kebahagiaan akan mengutamakan pada kesejahteraan subjektif dalam bentuk kepuasan penuh terhadap hidup atau pencapaian pada kenikmatan yang tinggi.

Ada beberapa faktor penyebab putusnya hubungan cinta yang muncul pada setiap pasangan, yaitu terlalu banyak menyimpan rahasia, cemburu atau hilangnya kepercayaan, ditentang keluarga, mencintai orang lain, cinta sesaat, dan hubungan jarak jauh menurut Lindenfield (dalam Rebecca, 2020:338). Beberapa faktor tersebut mengarah pada hubungan yang berada di ujung tanduk. Apabila masing-masing individu mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, maka sebuah hubungan dapat terselamatkan. Tetapi bila hal tersebut tidak dapat terselesaikan, maka akan menyebabkan kehancuran hubungan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, hal ini berkaitan sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian yang relevan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Rizky Irfansyah. (2019). *Representasi Makna Kehilangan Dalam Lirik Lagu "Kemarin" Karya Seventeen*. Makna ehilangan dalam lirik ini merepresentasikan mengenai seseorang yang kehilangan orangg yang dia dicintai dan sangat bermakna, dalam perjalanan mencapai tujuan hidup bersama. Sehingga tanpa disadari dalam perjalanan hidup akan mengalami adanya petemuan pasti akan bertemu perpisahan yang dimana perihalnya akan berujung kehilangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-interpretatif dengan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan semiotika dari Saussure. Metode penelitian ini tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Analisis pandangan Saussure yang dilakukan pada media tertentu dalam hal ini teks dalam lirik lagu untuk kemudian tanda – tanda yang ada atau muncul diolah dan dianalisis bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah terdapat makna kehilangan dalam lirik lagu “Kemarin” yang dimana direpresentasikan seseorang yang kehilangan orang yang dicintai dan sangat bermakna, dalam perjalanan hidup bersama orang dicintai sampai mencapai tujuan hidup. Kehilangan seseorang menyebabkan dampak stress dan berdampak emosional yang luar biasa dan tidak dapat ditunapi.

Kedua, Neng Tika Harnia. (2021). *Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda*. Dalam penelitian ini terdapat sebuah makna cinta dengan mendeskripsikan bagaimana cinta yang seharusnya. Pemilihan lirik yang sederhana namun memiliki makna yang begitu dalam mengenai cinta. Bait per bait dalam lirik lagu ini menceritakan mengenai perasaan yang dirasakan oleh penulis lirik lagu dengan sebuah pesan yang ingin beliau sampaikan kepada pasangannya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Pada penelitian tersebut, peneliti mengidentifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan lirik lagu yang berjudul “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda.

Hasil penelitian dalam lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda dapat diperoleh sebuah makna “Cinta” ketika menjalankan hubungan dalam percintaan. Makna



Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari 18 bait lirik lagu Baca karya Rhoma Irama terdapat pesan aqidah dan pesan akhlak. Pesan aqidah pada lirik lagu Baca Rhoma Irama aslaah dimana manusia berprasangka baik kepada Allah SWT dengan tetap bertawakal kepada-Nya. Lagu ini sangat sesuai jika diputar ketika terjadinya suatu bencana karena dalam pemaknaan lirik lagu ini sebagian besar keresahan manusia yang ada didalamnya.

Kedelapan, Dinda Resti Masrifatul Fitroh. (2019). *Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (Bts) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album Love Yourself: Tear)*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis. Peneliti menentukan fokus penelitian secara kritis agar dapat memahami makna pesan moral yang disampaikan atau makna yang terkandung dalam lirik lagu BTS pada album musik *Love Yourself: Tear*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa didalam lirik lagu BTS di *album Love Yourself: Tear* terdapat penanda dan petanda tentang pesan moral. Lirik-lirik tersebut menghasilkan sebuah makna yang mencerminkan berbagai pesan moral dalam satu album. Terdapat 3 aspek pesan moral dalam lirik lagu BTS di album *Love Yourself: Tear*. Diantaranya merupakan pesan moral sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, pesan moral dari segi kebiasaan datang dari diri sendiri dan pesan moral dari aspek keagamaan.

Kesembilan, Olih Solihin dan Gilang Fathur Ramdhan Azhari. (2018). *Representasi Theis Dalam Lirik Lagu Syair Manunggal Karya Cupumanik*. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Analisis dikaji ini dengan menggunakan metode penelitian semiotika Roland Barthes. Metode ini menekankan pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Selanjutnya, penulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menambahkan dengan temuan makna yang mengarahkan pada representasi theis yang terdapat pada lirik tersebut yang ditulis oleh Cupumanik.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap lirik lagu Syair Manunggal yang ditulis oleh Cupumanik ini adalah bahwa lirik ini telah memperlihatkan sebuah keyakinan akan paham bertuhan dan mempercayai eksistensiNya. Representasi theis pada lirik lagu Syair Manunggal ini, menggambarkan bahwa Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan mengatur apa yang telah Ia ciptakan.

Kesepuluh, Indah Kusuma Damayanti. (2022). *Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu "Takut" Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes*. Dalam lirik lagu tersebut menceritakan kegelisahan manusia dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan konsep bahwa lirik lagu merupakan representasi dari perasaan dan emosi yang mengandung suatu pesan, penelitian ini berusaha mencari tahu bagaimana makna denotatif, konotatif serta mitos dalam lirik lagu tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini usaha mencari tahu bagaimana makna denotatif, konotatif serta mitos dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta teknik analisis semiotika Roland Barthes dalam membedah dan mengkaji lirik lagu tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan jika makna denotasi pada lirik lagu "Takut" karya Idgitaf mengacu kepada keresahan/kekhawatiran yang dialami oleh sosok "ku" atau "aku". Sedangkan makna konotasi pada lirik lagu "Takut" karya Idgitaf adalah mengenai kekhawatiran yang dialami oleh manusia usia dewasa awal (20 tahun). Sedangkan mitos yang berkembang di masyarakat adalah adanya keyakinan bahwa seseorang yang berada diusia remaja haruslah sudah dapat mengambil keputusan sendiri karena sudah legal di mata hukum.



Tabel 2. 1

Penelitian-penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Teori yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rizky Irfansyah. (2019). <i>Representasi Makna Kehilangan Dalam Lirik Lagu “Kemarin” Karya Seventeen.</i>	Semiotika Ferdinand de Saussure.	Kualitatif deskriptif	1. Makna kehilangan dalam lirik lagu “Kemarin” yang direpresentasikan seseorang yang kehilangan orang yang dicintai dan sangat bermakna. 2. Kehilangan itu menyebabkan stress dan berdampak emosional yang luar biasa dan tidak dapat ditutupi.	Perbedaannya dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan juga metode penelitian yang digunakan. Tetapi sama-sama meneliti lirik lagu dan mencari representasi dari makna lirik pada lagu tersebut.
2	Neng Tika Harnia. (2021). <i>Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu “Tak Sekedar”</i>	Semiotika Roland Barthes	Kualitatif interpretatif	1. Makna cinta dalam lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” mengajarkan untuk senantiasa selalu bersikap jujur dan terbuka.	Perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

3. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

4. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><i>Cinta” Karya</i> <i>Dnanda</i></p>				<p>2. Makna cinta itu mampu memberi ruang bagi perasaan untuk saling mengisi, memiliki, dan mewarnai kehidupan pasangan.</p>	
<p>3. <i>Hastrio Husein Al Habib (2020). Representasi Makna Patah Hati Melalui Lirik Lagu Pamer Bojo – Didi Kempot.</i></p>	<p>Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Kualitatif - Paradigma kritis</p>	<p>Makna patah pada lirik lagu “Pamer Bojo” hati bisa berasal dari janji-janji yang diingkari oleh seseorang yang dicintai. Janji-janji yang dulu pernah dibuat, tidak ditepati.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.</p>	
<p>4. <i>Arif Rahman Dwi. (2018). Representasi Marjinalisasi Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Marjinalisasi Dalam Lirik Lagu “Negara Dunia Ke 3” Karya Band Marjinal).</i></p>	<p>Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Lirik lagu ini memaknai aksi kritik sosial terhadap pemerintahan oleh kaum marjinal, aksi tersebut muncul karena adanya tindak marjinalisasi yang terjadi di negara Indonesia. Merujuk</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada metode penelitian.</p>	



	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>			<p>pada konsep, aksi kritik tersebut merupakan suatu bentuk rasa peduli terhadap kondisi masyarakat Indonesia.</p>	
<p>5</p>	<p>Nur Mahmudah El Madja (2019). <i>Pesan Dakwah Lirik Lagu "Hasbunallah" Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)</i>.</p>	<p>Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>1. Pesan akidah pada lirik lagu "Hasbunallah" terlihat dimana manusia harus beriman dan taat kepada Allah serta mensyukuri pemberian Allah.</p> <p>2. Selain menandung pesan akidah pada lirik lagu "Habunallah" ini juga terdapat pesan akhlak yaitu, larangan untuk manusia agar tidak kufur nikmat dan tidak lupa kepada Allah SWT.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian karena penelitian ini ingin mengetahui apa pesan dakwan dalam lirik lagu "Hasbunallah" sedangkan peneliti ingin mengetahui makna patah hati pada lirik lagu <i>All Too Well</i>.</p>



<p>6.</p>	<p>Nurul Layli. (2020). <i>Makna Lirik Lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga (Analisis Semiotika Roland Barthes).</i></p>	<p>Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Kualitatif interpretatif</p>	<p>1. Hasil makna denotasi dalam lirik lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga lagu ini merupakan sebagai mantra tolak bala. 2. Hasil makna konotasi artinya terdapat doa dan wirid yang bisa untuk menjaga diri, semua hal negatif akan menghindar dengan sendirinya.</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada metode penelitian.</p>
<p>7.</p>	<p>Miftakhul Maghroh. (2019). <i>Pesan Dakwah Rhoma Irama Dalam Lirik Lagu "Baca" Di Media Sosial Youtube (Analisis Semiotik Roland Barthes).</i></p>	<p>Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Pesan aqidah pada lirik lagu Baca Rhoma Irama terlihat dimana manusia berprasangka baik kepada Allah SWT dengan tetap bertawakal kepada-Nya.</p>	<p>Selain perbedaannya terdapat pada metode penelitian, penelitian ini juga ingin mencari pesan dakwah pada lirik lagu "Baca"</p>

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Ditinjau dan Unding
Ditinjau dan Unding

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

<p>8.</p>	<p>Dinda Resti Masrifatul Fitroh. (2019). <i>Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album Love Yourself: Tear)</i>.</p>	<p>Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Kualitatif - Paradigma kritis</p>	<p>Terdapat 3 aspek pesan moral dalam lirik lagu BTS di album <i>Love Yourself: Tear</i>. Diantaranya merupakan pesan moral sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, pesan moral dari segi kebiasaan datang dari diri sendiri dan pesan moral dari aspek keagamaan.</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada pesan yang ingin dicari. Penelitian ini ingin mencari pesan moral pada lirik lagu <i>Beyond The Scene</i> dan juga perbedaan metode penelitian.</p>
<p>9.</p>	<p>Olih Solihin dan Gilang Fathur Ramdhan Azhari. (2018). <i>Representasi Theis Dalam Lirik Lagu Syair Manunggal Karya Cupumanik</i></p>	<p>Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Kualitatif - paradigma konstruktivis</p>	<p>Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap lirik lagu Syair Manunggal adalah bahwa lirik ini telah memperlihatkan sebuah keyakinan akan paham bertuhan dan mempercayai eksistensiNya.</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada metode penelitian.</p>

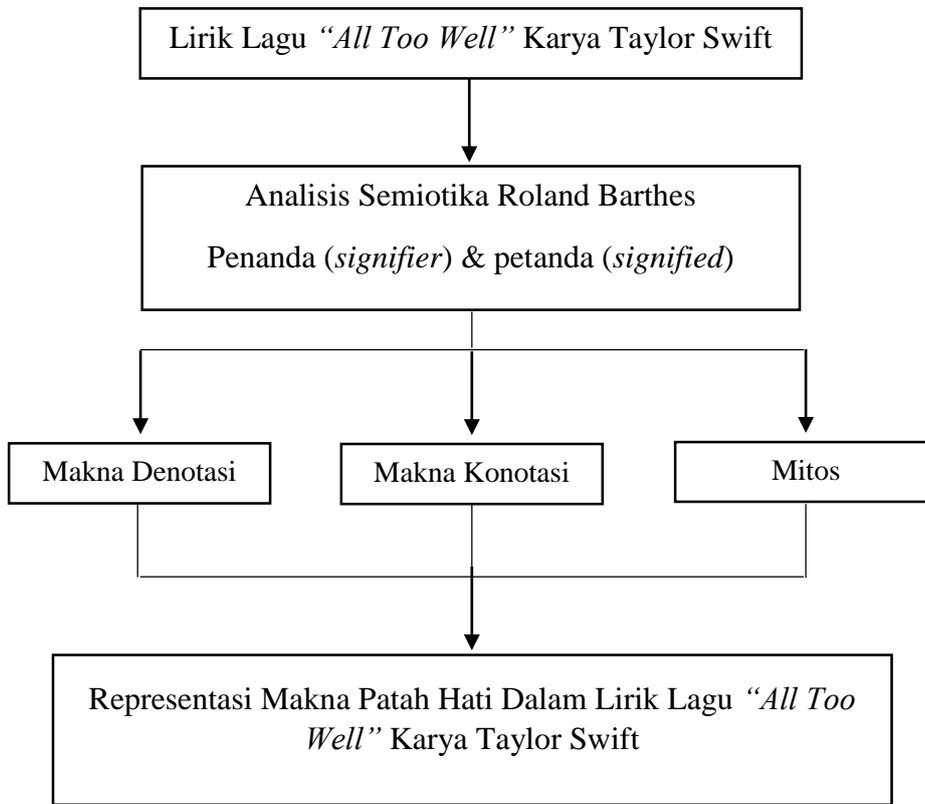
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10.	<p>Indah Kusuma Damayanti. (2022). <i>Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu "Takut" Karya Roland Barthes</i>. <i>Kajian Semiotika Roland Barthes</i></p>	<p>Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>1. Hasil makna denotasi pada lirik lagu "Takut" mengacu kepada kekhawatiran yang dialami oleh sosok "ku" atau "aku".</p> <p>2. Hasil makna konotasi pada lirik lagu "Takut" mengenai kekhawatiran yang dialami oleh manusia usia dewasa awal (20 tahun).</p> <p>3. Hasil makna mitos yang berkembang di masyarakat adalah adanya keyakinan bahwa seseorang yang berada diusia remaja haruslah sudah dapat mengambil keputusan sendiri karena sudah legal di mata hukum.</p>	<p>Perbedaanya terdapat pada metode penelitian.</p>
-----	--	-------------------------------------	------------------------------	--	---



C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 3

Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran di atas, objek penelitian berawal dari lirik lagu “*All Too Well (Taylor’s Version)*” karya Taylor Swift. Yang dianalisis menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dan menggunakan penandaan dari makna penanda (*signifier*), petanda (*signified*), denotasi, konotasi, dan mitos. Petanda dalam penelitian ini adalah hasil dari pemaknaan lirik lagu tersebut. Sehingga akan membentuk representasi makna patah hati dalam lirik lagu “*All Too Well (Taylor’s Version)*” tersebut.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.